

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakekatnya sang pencipta menciptakan anak dan menurunkannya ke bumi dengan bawaan keunikan masing-masing individu, yang dimaksud unik disini tidak terkecuali adalah individu yang berkebutuhan khusus, mereka memiliki karakteristik berbeda jika dibandingkan pada karakteristik yang dimiliki oleh anak yang terlahir dengan normal secara fisik maupun psikisnya, salah satunya yaitu persoalan tentang prestasi, agar mereka yang mengalami cobaan kebutuhan khusus ini mampu mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin, maka mereka harus memiliki pendekatan yang khusus juga. Supaya mereka terlatih menjadi Warga Negara yang mandiri, bertanggung jawab kemudian bersedia untuk ikut terlibat kedalam pembangunan Bangsa Negara.¹

Setiap orang tua menginginkan dikaruniai anak-anak yang lahir dalam kondisi fisik dan mental yang utuh. Faktanya, sebagian orang tua diberikan anak-anak berkebutuhan khusus. Utina mengemukakan definisi anak yang mengalami gangguan fisik, mental, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Hal senada dikemukakan oleh Heward (dalam Handayani), bahwa anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkebangannya mengalami kelainan atau

¹Aniq Hadiyah Bil Haq, "Efikasi Diri Pada Anak yang Berkebutuhan Khusus di Bidang Olahraga", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, (2016), 162.

penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional) sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.²

Sesuai dengan batasan dari Pendidikan Luar Biasa atau pendidikan khusus yang merupakan program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan khusus dari pada murid yang mengalami keterbatasan tersebut, diperlukan materi, teknik pengajaran, ataupun sejumlah alat pendukung, atau fasilitas yang mampu memenuhi murid sesuai keterbatasannya masing-masing. Misalnya, siswa yang mengalami gangguan penglihatan, akan memerlukan bahan bacaan dalam bentuk huruf cetak besar atau Braille, siswa yang mengalami gangguan pendengaran akan memerlukan alat bantu dengar atau intruksi dalam bahasa isyarat.³

Yang dialami oleh subjek PK dan DN mereka merupakan anak berkebutuhan khusus dalam jenis tuna netra, dalam penelitian Hull dalam Kauffman & Hallan perkembangan kognitif anak tuna netra dalam input visual mempunyai peranan penting yang besar dalam satu konsep, dalam merangsang dan mengarahkan tingkah laku, dan secara umum dalam ketetapan informasi yang diterima seseorang dari lingkungannya yang dihubungkan dengan apa yang ada dalam pikirannya. Jika seseorang mengalami kerusakan dalam penglihatannya, maka dapat dibayangkan keterbatasan yang dialami. Perbedaan yang ada antara mereka yang dapat melihat dunia dan yang tidak, intinya adalah dalam hal pengalaman-

² Heward dalam Handayani, judul Jurnal “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (INKLUSI) Di Kota Palangkaraya”, *Anterior Jurnal*, Vol. 17, No. 1, (Desember, 2017), 22.

³ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2014), 24.

pengalaman taktil dan visual. Mereka yang tuna netra lebih bergantung pada informasi taktil dan auditif untuk belajar tentang dunia dibandingkan mereka yang awas, oleh karena itu melalui pendengaran (auditoris) dan perabaan (taktil) diharapkan hal-hal yang menghambat dapat teratasi.⁴

Sedangkan subjek PK ia mengalami gangguan pendengaran (tunarungu) seperti yang dikatakan oleh Moores (dalam Hallahan dan Kauffman), definisi tunarungu ialah kondisi yang dialami oleh seseorang yakni tidak dapat menangkap suara (mendengar) dan hal ini tampak dalam ucapan orang atau berbagai macam bunyi, baik dalam derajat frekuensi dan intensitas.⁵ Ketika seseorang yang memiliki permasalahan dalam visualnya mereka bisa dinyatakan tunanetra apabila setelah diusahakan melakukan perbaikan untuk alat penglihatannya, dan ternyata kekuatan penglihatannya tersebut tidak mencapai di atas 20/200 ataupun jika sudah dilakukan mengupayakan memperbaiki alat penglihatannya dan ternyata pandangan yang dicapai tetap berada dibawah atau tidak mencapai di atas 20 derajat.⁶

Selain sektor pendidikan semakin pesat kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan ilmu teknologi juga menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan, merupakan produk modernisasi yang dapat membawa pengaruh besar terhadap prestasi individu. Disisi lain tuntunan semangat zaman untuk

⁴ Hull dalam, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Kampus UI, 2014), 61.

⁵ Ibid., 82.

⁶ Hallahan & Kauffman dalam., *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologi Kampus Baru UI. 2014), 54.

mampu menghadapi kehidupan dimasa kini maupun kehidupan dimasa yang akan datang yang membutuhkan kemampuan dari individu untuk berprestasi.⁷

Kebutuhan individu untuk mencapai prestasi ditunjang dengan adanya pendidikan yang memiliki peranan sangat menentukan untuk perubahan lebih baik dan perwujudan diri individu, yang utama untuk pembangunan Bangsa dan Negara. Dikarenakan pendidikan merupakan pergerakan untuk membuat seluruh aspek kehidupan manusia yang berjalan seumur hidup menjadi berkembang. Tujuan dari pendidikan secara umum ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang utuh serta berkualitas. Dengan sutau bakat yang mereka miliki akan menghasilkan insan yang berkualitas.⁸

SLB Ngasem atau Sekolah Luar Biasa Ngasem merupakan yayasan swasta yang diperuntukkan anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. SLB Ngasem beralamatkan di Jl. Pamenang 490 Ngasem Kec.Ngasem Kab. Kediri (64182) No.Telepon 0354-693913. Jenjang pendidikan di SLB Ngasem antara lain Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP-LB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA-LB). Total keseluruhan anak didik yang menuntut ilmu di SLB Ngasem yang dikepalai oleh Ubet Nashrun Kamal adalah 84 siswa. Sedangkan tenaga pengajar berjumlah 12 guru.

Salah satu misi yang ditanamkan di SLB tersebut adalah melaksanakan mengembangkan sisa kemampuan melalui berbagaimacam ketrampilan,

⁷ Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 1.

⁸ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 15.

Maka tidak heran jika siswa yang bersekolah di SLB Ngasem Kota Kediri memiliki prestasi non akademik yang membanggakan, meskipun penuh dalam keterbatasan fisik namun hal tersebut tidak menjadikan segalanya menjadi alasan untuk tidak berprestasi, dengan bimbingan guru yang luar biasa sangat sabar dan juga tekun, seringkali mendatangkan guru kursus dari luar setiap ada persiapan untuk mengikuti acara perlombaan. Hal tersebut dilakukan untuk totalitas mendukung pengembangan potensi yang diubah menjadi prestasi siswa SLB Ngasem Kabupaten Kediri.

Prestasi yaitu merupakan hal yang sangat penting didalam lingkup proresi belajar dan mengajar. Karena prestasi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa ada stimulus yang membantu, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi yakni motivasi. Sedangkan motivasi juga tidak dapat muncul sendiri secara tiba-tiba, ada suatu penyebabnya antara lain adalah efikasi diri (*self efficacy*).

Efikasi diri terdapat pada diri seseorang dipicu oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak hanya faktor dalam diri seseorang (internal) tetapi juga faktor dari luar diri seseorang (eksternal). Hal ini berhubungan dengan islam yang tertuang dalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا
الْبَهِيمَةُ تَنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعًا.

Artinya: “ Diriwatikan oleh Abu Hurairah ra: Nabi Muhammad Saw. Pernah berkata “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (tidak mempersekutukan Allah) tetapi prangtuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna”. (HR, Bukhari Muslim: 1296).

Efikasi diri (*self-efficay*) sebagai pandangan terhadap diri individu tentang seberapa baik dan mampu individu mampu beradaptasi dalam situasi yang ia alami saat ini, keyakinan yang sangat erat yang berhubungan dengan efikasi diri dikarenakan keduanya saling mampu untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Efikasi diri bisa didapatkan, merubah individu, diingatkan ataupun diturunkan, melalui kombinasi dari empat sumber yaitu, pengalaman menguasai suatu pencapaian yang diraih oleh individu (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vivarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emotional physiological states*).⁹

Kepala Sekolah menjelaskan dalam kesempatan wawancara yang peneliti lakukan, tentang potensi yang dimiliki oleh siswa-siswinya:

Awalnya mereka memiliki potensi kecil, lalu setiap guru kelas memperhatikan apakah potensi tersebut bisa dikembangkan atau tidak. Setelah diberi arahan, saran, serta stimulus anak-anak tersebut memiliki keinginan besar untuk bisa mengembangkan potensi mereka masing-masing mbak, jadi tugas kami disini hanya memberi semangat secara verbal dan juga memfasilitasi kebutuhan yang mereka butuhkan, seperti alat musik, salon, dan juga hp untuk *browsing* lagu-lagu di *youtube*.¹⁰

⁹ Aniq Hadiyah Bil Haq, “Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 04, No. 02 (Agustus, 2016),

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah., (15 Oktober, 10:15 WIB), 2019.

Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa dukungan orangtua masing-masing anak juga sangat berpengaruh dalam pembentukan efikasi diri pada diri anak tersebut.¹¹

Kepala sekolah memaparkan potensi yang anak-anak miliki yaitu potensi dalam bidang seni. PA merupakan subjek yang duduk dibangku SD-LB Ngasem & DN subjek yang duduk dibangku SMP-LB Ngasem memiliki potensi bernyanyi yang bagus dengan vokal yang memiliki kualitas kompetisi, sedangkan PK duduk dibangku SMA-LB memiliki potensi membatik. “setiap anak cara berlatihnya berbeda mbak, ada yang berlatih dengan mendengarkan musik melalui youtube, ada yang suka nombol-nombol piano, dan juga ada yang berlatih dengan mendengarkan guru seninya”.¹²

Subjek DN, merupakan anak tunanetra di SMP-LB Ngasem Kota Kediri ia memiliki prestasi dalam bernyanyi, pernah mengikuti lomba Porseni tingkat Kabupaten meraih juara 1 ketika duduk di bangku kelas 1 SMP-LB, waktu berlatih subjek yaitu ketika hari sabtu saat jam istirahat sekolah, selain itu dirumah subjek juga difasilitasi sejumlah alat musik dan disediakan semacam setudio mini oleh orangtuanya. Subjek memiliki kepribadian pemalu seperti yang ia katakan ketika diwawancarai oleh peneliti “saya aslinya malu mbak, tapi tetap semangat, teman-teman lainnya saja bias kok”, namun untuk menunjang semangat subjek, seluruh orang dikelilingnya bergantian memberi dukungan.¹³

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (15 Oktober, 10:30 WIB), 2019.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, (15 Oktober, 10:15 WIB), 2019.

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (15 Oktober, 10:00 WIB), 2019.

PA merupakan subjek duduk dibangku kelas yang sama yaitu kelas SD-LB murni kelas A (tunanetra) maka peneliti mewawancarai guru kelas subjek, yaitu Bu Vita menyatakan, subjek merupakan siswa yang cerdas, tanggap dan mampu hafalan juz'amma dengan cepat ketika mengikuti ekstra, memang mereka lebih senang pelajaran agama dan pelajaran yang berbaur dengan cerita, mereka juga menjadi petugas sebagai pembaca do'a disetiap hari Senin ketika Upacara Bendera, mengenai hafalan memang hal tersebut daya ingat subjek yang sangat baik. Untuk indra perabanya memiliki nilai 50% karena subjek belajar membaca menggunakan *brile* dengan baik, untuk kemampuan menulis subjek memiliki nilai 75%. Kurikulum yang diterapkan di SLB sama halnya seperti kurikulum pada umumnya namun untuk kelas A ada tambahan yaitu: pengenalan lingkungan, merawat diri, melipat baju sendiri, mengenali benda-benda sekitar, dan cara berjalan sendiri, mereka mampu mempelajari namun sedang dalam tahap belajar. Kelas seperti itu khusus diperuntukkan untuk kelas Tunanetra".¹⁴

Namun, meskipun demikian anak-anak yang mengalami tunanetra, mereka memiliki keistimewaan lain seperti halnya yang dipaparkan oleh Bu Vita ketika wawancara berlangsung dibawah ini, mengenai prestasi-prestasi yang telah subjek capai sejauh ini, sebagai berikut:

Justru anak-anak seperti ini prestasinya diluar akademik mbak. Prestasi PA itu dibidang menyanyi kalau ada *event* seperti ada acara di *mall*, matahari, sampai di ajang porseni tingkat SLB, maupun pendidikan juga selalu mendapat juara. PA juga pernah lomba hafalan sambung ayat di Ramayana juara 2, di radio juga mengikuti tartil, menyanyi sambil bermain *keyboard* juga pernah, lomba bernyanyi

¹⁴ Wawancara dengan Guru Kelas, Bu Vita, (19 Desember, 10:00 WIB), 2019.

solo di UNESA juara harapan 1, kalau diluar sekolah ada lomba Kabupaten juara 2, tingkat Provinsi juara 1, lebih seringnya juara di pendidikan dalam rangka Porseni mbak.¹⁵

Subjek PK (SMA-LB) siswa yang berprestasi dalam bidang seni membatik, subjek pernah meraih juara 2 ketika mengikuti perlombaan Porseni tingkat Kabupaten khusus perlombaan tingkat SLB ketika subjek duduk di bangku SMP-LB kelas 1 sampai kelas 3, hampir satu bulan masa berlatih membatik dan mendatangkan guru membatik. Selain membatik subjek juga pernah dikirim ke Pasuruhan dan bertempat tinggal di asrama selama dua tahun. Pengiriman subjek ke Pasuruan dengan tujuan subjek di bina untuk mengembangkan potensi menjahitnya, setelah dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat subjek dikembalikan lagi ke SLB. Sekarang subjek tidak hanya prestasi dalam lomba namun ia juga bekerja sama dengan pemilik konveksi untuk mempraktikan prestasi menjahitnya namun juga dalam ikatan bekerja. Subjek mengaku jika sekarang subjek kerja di penjahit dekat rumah, waktu yang dilaksanakan yaitu ketika pulang sekolah.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Ngasem Kabupaten Kediri, Kepala Sekolah Ubet menceritakan setiap anak yang berada di sekolah tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, untuk cara pendekatan antara guru dengan siswa juga berbeda, ada siswa yang aktif maupun siswa yang pasif. Maka seperti uraian peneliti diatas dari 84 siswa terdapat beberapa siswa yang memiliki potensi jika dikembangkan akan berubah menjadi sebuah prestasi.

¹⁵ Wawancara dengan Bu Vita., (19 Desember, 10:30), 2019.

¹⁶ Wawancara Dengan Putri, (19 Desember, 09:30 WIB), 2019.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah pertama, Sekolah Luar Biasa tersebut memiliki siswa-siswi berkebutuhan khusus yang mampu mengembangkan prestasi seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah karena adanya bimbingan dari pihak sekolah untuk mengembangkan siswa kemampuan yang dimiliki dengan mengembangkan keterampilan. Kedua, dari jumlah keseluruhan siswa yakni 84 siswa tersebut mereka memiliki berbagai macam potensi prestasi sedang dalam pengembangan seperti prestasi olahraga. Namun disini ada tiga siswa yang disarankan Kepala Sekolah untuk bisa diteliti sesuai kriteria kebutuhan penelitian. Yaitu prestasi dalam bidang seni yang dimiliki subjek prestasi tersebut bukan sedang dalam pengembangan namun prestasi dari tiga subjek tersebut sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh subjek pribadi, orangtua subjek dan juga pihak sekolah, prestasi tersebut yakni dalam bidang seni.¹⁷ Sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dengan adanya data pembandingan yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru di salah satu SLB (X) yang ada di Kabupaten Kediri dari 52 siswa dengan usia mulai dari 7 sampai 30 tahun terdapat potensi yang paling menonjol yaitu potensi dalam bidang olah raga dan keterampilan (merajut) bagi yang senang merajut, untuk prestasi dalam bidang lainnya sedang dalam tahap pelatihan dan menggali potensi disetiap diri siswa. Dalam SLB ini masih dalam tahap pencarian potensi dalam setiap siswa kemudian

¹⁷ Wawancara, Kepala Sekolah, (15 Oktober, 10:30), 2019.

jika terlihat potensi dalam siswa tersebut, pihak sekolah lalu memberi pelatihan sesuai dengan bidangnya.¹⁸

“Di SLB kami ini sedang dalam pemberdayaan menggali dan mencari tahu potensi prestasi yang anak-anak miliki, supaya kami bisa melihat prestasi-prestasi apa saja yang mereka miliki, sehingga kami dapat memberdayakannya atau memberi pelatihan khusus. Namun di SLB kami ada beberapa anak yang memiliki pengembangan diri yang baik dalam bidang olah raga (lari) dan keterampilan (pernah dipamerkan dalam acara pameran di Simpang Lima Gumul Kediri). Untuk potensi prestasi dalam bidang yang lain kami sedang dalam proses mencari”.¹⁹

Dari pokok permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan harapan dapat mengetahui bagaimana gambaran *self efficacy* anak berkebutuhan khusus di SLB Ngasem Kabupaten Kediri. Berdasarkan kesulitan demi kesulitan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus ini, *self efficacy* pada anak berkebutuhan khusus menjadi penting untuk diteliti, dan perlu untuk memahami bagaimana bentuk efikasi diri pada anak berkebutuhan khusus, maka dari sini peneliti tertarik untuk meneliti **“Self-Efficacy pada Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi dalam Bidang Seni di SLB Ngasem Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor *self-efficacy* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Aspek apa saja aspek-aspek *self-efficacy* anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri?

¹⁸ Wawancara Bu Addin Guru SLB PGRI Plosoklaten, (03 November), 2020.

¹⁹ Wawancara Bu Indra Guru SLB PGRI Plosoklaten, (03 November), 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor *self-efficacy* yang dimiliki anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui aspek-aspek *self-efficacy* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah supaya dapat mengembangkan kajian psikologi, lebih utamanya ialah psikologi klinis, serta dapat memberikan suatu gambaran yang empiris dari salah satu konstruk psikologi dalam pembahasan tentang *self-efficacy* yang mengacu pada teori efikasi diri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang komponen-komponen, sumber-sumber yang mempengaruhi dan gambaran *self-efficacy* anak berkebutuhan khusus di SLB Ngasem Kota Kediri.
- b. Memberikan pengetahuan kepada instansi SLB Ngasem Kota Kediri tentang komponen-komponen, sumber-sumber yang mempengaruhi dan gambaran *self-efficacy* anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di SLB Ngasem Kota Kediri.
- c. Memberikan masukan, acuan dan rujukan kepada peneliti selanjutnya terikat komponen-komponen, sumber-sumber yang

mempengaruhi dan gambaran *self efficacy* anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di SLB Ngasem Kabupaten Kediri untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang berjudul Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi di Bidang Olahraga oleh Aniq Hudiyah Bil Haq. Hasil dari penelitian ini adalah efikasi diri yang tinggi pada anak berkebutuhan khusus dipengaruhi beberapa faktor antara lain: pengalaman dalam bentuk keberhasilan, pengalaman yang didapat dari orang lain, dan persuasi sosial yang mereka dapatkan ketika berinteraksi dengan pelatih, serta tingkat kecemasan responden yang rendah.²⁰

Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti ungkap terdapat dalam variabelnya. Dalam penelitian tersebut variabel efikasi diri dihubungkan dengan variabel prestasi dalam bidang olahraga, dan hasilnya ada hubungan. Sementara dalam penelitian yang akan peneliti ungkap adalah bagaimana aspek dan faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada anak berkebutuhan khusus yang berprestasi dalam bidang seni.

Metode penelitian, yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian diatas metode penelitiannya adalah kualitatif namun pada skripsi penelitian menggunakan metode kualitatif.

²⁰ Aniq Hudaiyah Bil Haq, "Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus yang Berprestasi di Bidang Olahraga", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, No.02 (Agustus, 2016), 161.

2. Penelitian berjudul Efikasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Yang Bekerja Di Kecamatan Plaju Kota Palembang oleh Sarah Zihan Khanna Shakylla. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki subjek dalam penelitian tersebut adalah penerimaan diri sendiri terhadap keadaan yang dimiliki.²¹

Perbedaan dari antar penelitian ialah, subjek yang diambil. Pada penelitian diatas subjeknya adalah seorang disabilitas yang bekerja di Kecamatan Plaju Kota Palembang, sedangkan subjek dari penelitian ini ialah anak penyandang tunanetra, tunarungu, dan tunarungu wicara yang berprestasi dalam bidang seni. Meskipun dalam penelitian ini memiliki variable yang sama yaitu efikasi diri (*self efficacy*).

3. Penelitian yang berjudul Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Tunanetra oleh Meify Bahar & Yolivia Irna Aviani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mahasiswa tunanetra seringkali mengalami kendala dalam menjalankan perkuliahan di Perguruan Tinggi, dari segi sosial, sarana dan prasarana maupun aksesibilitas. Subjek dalam penelitian ini, memiliki sumber efikasi diri akademik yang berbeda baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dorongan dari orang lain yang membuat subjek merasa mampu untuk dapat menjalankan perkuliahan hingga tujuan yang ia inginkan tercapai.²²

²¹ Sarah Zihan Khanna Shakylla, “Efikasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Yang Bekerja Di Kecamatan Paju Kota Palembang” (Skripsi, Universitas Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018), 66.

²² Meify Bahar dan Yolivia Irna Aviani, “Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Tunanetra”, *Jurnal RAP UNP*, Vol, 6, No. 2 (November, 2015), 169.

Dalam penelitian diatas variabel yang digunakan sama yakni efikasi diri, namun terdapat perbedaan diantara subjek. Subjek dalam penelitian diatas adalah mahasiswa dalam akademik sedangkan subjek yang akan dijadikan peneliti dalam skripsi adalah seorang anak berprestasi namun kasus berkebutuhan antara subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti dalam skripsi juga sama yaitu sama-sama penyandang tunanetra.

4. Penelitian yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Dan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di SMK Muda Patria Kalasan oleh Danang Pradana. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap sikap K3 pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan.²³

Dalam penelitian diatas salah satu variabel yang digunakan sama dengan yang digunakan peneliti dalam skripsi yakni efikasi diri, namun peneliti hanya menggunakan satu variabel sedangkan penelitian diatas menggunakan dua variabel. Metode yang digunakan juga berbeda, penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang akan digunakan dalam skripsi menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh Azmiasri Falasifah. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat koefisien korelasi positif sebesar 0,648 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$). hal

²³ Danang Pradana, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Kesejahteraan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di SMK Muad patria Kalasan" (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri, 2013).

tersebut membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan kematangan karir, hasil tersebut menyatakan pula bahwa hipotesis yang ditunjukkan diterima.²⁴

Dalam penelitian diatas salah satu variable yang digunakan sama dengan yang digunaka peneliti dalam skripsi yaitu efikasi diri, namun penelitian hanya menggunakan satu variable sedangkan penelitian diatas menggunakan dua variable. Metode yang digunakan juga berbeda, penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang akan digunakan dalam skripsi menggunakan metode kualitatif.

²⁴ Azmiasri Falasifah, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2016), XV.

